

Analisis Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Miskin Kota Bandung

Fatimah Zahrah Santoso^{*}, Meydi Haviz

Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fatimahzahrah0608@gmail.com, Meidyhaviz@gmail.com

Abstract. Poverty is seen as the inability of the economic side to meet the basic needs of food is measured from the expenditure side. So the poor population which has average expenditure per capita per month below the poverty line. The city of Bandung as the capital City of west Java, it still has a population of poor scattered 121 point in each region rundown of various villages. Community spread in some slums are low-income communities. One of them in Kecamatan Kiaracandong precisely in the Village of Babakan Surabaya. Regarded as a poor and slum as seen from the employment status, education, and lifestyle, as well as the status of the settlements that are less worthy. Based on the results of the study, obtained results that the pattern of consumption expenditure of the poor is greater in the expenditure for food, especially food.

Keywords: *Expenditure, Consumption, Poor Communities.*

Abstrak. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Kota Bandung sebagai Ibu Kota Jawa barat ternyata masih memiliki penduduk miskin yang tersebar di 121 titik disetiap wilayah kumuh dari berbagai kelurahan. Masyarakat yang tersebar dibeberapa kawasan kumuh tersebut adalah masyarakat berpenghasilan rendah. Salah satunya di Kecamatan Kiaracandong tepatnya di Kelurahan Babakan Surabaya. Dikatakan sebagai pusat penduduk miskin dan wilayah kumuh karena dilihat dari status pekerjaan, pendidikan, dan gaya hidup, serta status pemukiman yang kurang layak. Berdasarkan hasil penelitian, didapat hasil bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat miskin lebih besar pada pengeluaran pangan khususnya makanan.

Kata Kunci: *Pengeluaran, Konsumsi, Masyarakat Miskin.*

A. Pendahuluan

Kota Bandung juga menjadi kota terbesar kedua di Jawa Barat yang memiliki penduduk miskin yang tersebar di 121 titik disetiap wilayah kumuh dari berbagai kelurahan. Masyarakat miskin yang tersebar di beberapa kawasan kumuh tersebut adalah masyarakat yang berpenghasilan rendah di bawah Rp. 448.902/orangnya (Standar BPS Kota Bandung). Kawasan kumuh adalah daerah yang memiliki penduduk dengan status ekonomi rendah dengan gedung-gedung yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Di Kota Bandung sendiri penduduk miskin yang tersebar di kawasan kumuh tersebut berada pada beberapa titik wilayah Kota Bandung salah satunya di Kecamatan Kiaracondong yang terdiri dari 6 kelurahan, dari 6 kelurahan tersebut yang menjadi pusat kawasan kumuh berada pada kelurahan Babakan Surabaya. Dengan jumlah 15 RW dan 101 RT, dan dengan tingkat penduduk miskinnya sebanyak ≤ 15.388 Jiwa dari total penduduk Kelurahan Babakan Surabaya sebanyak 20.449 Jiwa.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengeluaran konsumsi masyarakat miskin di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong, Kota Bandung..

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Babakan Surabaya, dengan menggunakan alat penentu sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 100 responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengeluaran konsumsi masyarakat miskin lebih besar pada pengeluaran konsumsi makanan yaitu 70% dari total pendapatan dibandingkan dengan porsi/alokasi konsumsi bukan makanan yang hanya rata-rata sebesar 29,31%. Lalu setelah melakukan survey, dengan membuat Klasifikasi ranking terhadap makanan, ternyata responden akan membeli beras terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhannya pokoknya, setelah itu diikuti dengan pembelanjaan lain seperti sayur, air, susu dan telur dan buah-buahan.

Frekuensi pembelanjaan terhadap barang Durable hanya disaat barang tersebut sudah tidak bisa terpakai lagi atau rusak. Sehingga pada masyarakat miskin, tidak akan membeli perlengkapan rumah, atau barang elektronik lainnya ketika barang tersebut masih bisa digunakan.

Pada pola konsumsi terhadap jasa, masyarakat miskin akan memanfaatkan secara maksimal fasilitas pemerintah seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan, dengan mendaftar sebagai anggota keluarga tidak mampu (SKTM) dan KIS. Bahkan untuk jasa-jasa tertentu seperti jasa pelayanan rumah tangga, masyarakat miskin justru memberikan jasa layanan tersebut untuk menambah pendapatan rumah tangganya.

Pada pola penggunaan waktu luang, masyarakat miskin akan memilih memanfaatkan waktu luang tersebut dengan melakukan aktifitas yang akan menghasilkan pendapatan.

Dengan total skor 470,6 dengan hasil Pada masyarakat miskin pola peniruan gaya hidup terhadap masyarakat kelas atas biasa dilakukan meskipun pendapatannya rendah. Pola peniruan yang dilakukan seperti pembelian pakaian, barang elektronik, dan lainnya yang secara bentuk sama namun secara kualitas sangat jauh dengan merek aslinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan teori dan kondisi lapangan, maka penulis menyimpulkan, bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat miskin, alokasi pendapatannya lebih besar dikeluarkan untuk kebutuhan pangan khususnya makanan. Dikarenakan jumlah pendapatan yang rendah, dan jenis pekerjaan yang tidak tetap. Sehingga masyarakat miskin akan memilih untuk memprioritaskan kebutuhan makanannya tercukupi lebih dulu

Daftar Pustaka

- [1] Abustam, M. Idrus. 1989. Gerak Penduduk, Pembangunan dan Perubahan Sosial. UI-Press. Jakarta.
- [2] Ahmad, Lipi. 2011. Kesejahteraan, Kemiskinan dan Program KB di Jawa Barat <http://jabar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.a>
- [3] Anggraini dan Retno.2005.Pendapatan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Tani di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Jurnal ekonomi Pertanian,Agros Vol.6: Yogyakarta
- [4] Anwar,Khairil.2011.Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Pedesaan di kabupaten Bireuen-Aceh.Jurnal ekonomi.
- [5] Ariningsih,Ening.2004.Analisis Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani dan Nabati Pada Masa krisis Ekonomi Di Jawa.Jurnal sosial ekonomi pertanian.
- [6] Arifin, M dan P. Simatupang. 1988. Pola Konsumsi dan Kecukupan Kalori dan Protein di Pedesaan Sumatera Barat dalam Prosiding Patanas Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang. Pusat Penelitian Agro EkonomiAtkinson. 1990. Pengantar Psikologi. Jakarta: PT Erlangga
- [7] Atmarita & Fallah, YS 2004, Analisis Situasi Gizi dan Kesehatan. WNPG VIII, LIPI. Jakarta, pp.147.
- [8] Arifin, M & Sudaryanto, T 1991, Pola Konsumsi Makanan Pokok, Konsumsi Energi dan Protein di Pedesaan Jawa Tengah, Berita Pergizi Pangan, vol. 8, pp. 10-16.
- [9] Akmal.2003.Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar.Skripsi Universitas Hasanuddin:Makassar
- [10] Adi,Satrio.2010.Pengaruh Umur,Pendidikan,Pendapatan,pengalaman kerjaDan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga kerja Terdidik Di Kota Magelang.Skripsi.Universitas Diponegoro:Semarang
- [11] BPS Provinsi Jawa Barat. 2007. Jawa Barat dalam Angka Tahun 2018.
- [12] Dyah Ajeng Ratri. 2006. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan terhadap Peranan Wanita dalam Menciptakan Kelestarian Lingkungan Hidup di Desa Mojopuro Kecamatan Sumberlawang Kabupaten Sragen. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 75 h.
- [13] Deliarnov.1995.Pengantar ekonomi Makro. Cetakan Pertama. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- [14] Diulio, Ph. D, Eugene A. 1993. Teori Makro Ekonomi. Cetakan Keempat. Jakarta: Erlangga
- [15] Erlina.2007.Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Tenaga Perawat Kesehatan di Kota Makassar. Skripsi UNHAS, Tidak dipublikasikan.
- [16] Effendi, T. Noer. 1995. Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan. Edisi II. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- [17] Hidayat,Asep.2011.Kontribusi Pendidikan Terhadap Pertumbuha Ekonomi.Jurnal Pendidikan dan Budaya
- [18] Koblinsky, M, Timyan, Y & Jill G, 1997, Kesehatan Wanita Sebuah Perspektif Global, Utarini A (Alih Bahasa), Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- [19] Milias,Tuty.2009. Analisis Permintaan Ekspor Biji Kakao.Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- [20] Mankiw,Gregory N.1999. Teori Makroekonomi. Edisi keempat. Jakarta: Erlangga
- [21] Marzuki,Miskat.2005.Pola Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Makassar di Kecamatan Tamalanrea. Skripsi Unhas, tidak dipublikasikan.
- [22] Nanga,Muana.2001. Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- [23] Pakaya, Elwin. 2001. Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Pasca Kenaikan Harga BBM Di Kota Makassar.Skripsi Unhas, tidak dipublikasikan.

- [24] Rachman, H.P.S dan Wahida. 1998. *Dinamika Pola Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga serta Prospek Permintaan Pangan dalam Dinamika Ekonomi Pedesaan: Perubahan Struktur Pendapatan, Ketenagakerjaan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga*. Bogor: Kerjasama Puslit Sosial Ekonomi Pertanian dengan Ford Foundation.
- [25] Rachman, H.P.S. dan S.H. Suhartini. 1996. *Ketahanan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah di Jawa Barat dan Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Agro Ekonomi*: 15 (2) A.K. Mudjito, Harizal & Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media.
- [26] Rachman, HPS. 2001. "Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan di Kawasan timur Indonesia"
- [27] Rahmatia.2004. *Kajian Teoritis dan Empiris Terhadap Pola dan Efisiensi Konsumsi*. Fakultas Ekonomi UNHAS
- [28] Rahmatia. (2004). *Pola dan Efisiensi Konsumsi Wanita Pekerja Perkotaan SULSEL, Suatu aplikasi Model Ekonomi Rumah Tangga Untuk Efek Human Capital dan Sosial Capital*. Pasca Sarjana Unhas.
- [29] Rahma, Aulia. 2011. "Studi Perbandingan Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Rumah Tangga Kaya dan Miskin di Kota Makassar".[https://www. slideshare. net/cvrhmat/studi-perbandingan-polakonsumsi-pangan-dan-non-pangan-rumahtangga-kaya-dan-miskin-di-kota-makassar43445627](https://www.slideshare.net/cvrhmat/studi-perbandingan-polakonsumsi-pangan-dan-non-pangan-rumahtangga-kaya-dan-miskin-di-kota-makassar43445627)
- [30] Samuelson, Paul A, william D. Nordhaus.1996. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempat belas. Cetakan Ketiga. Jakarta: Erlangga
- [31] Sedioetama. A.D.1985. *Ilmu Gizi Untuk Profesi dan Mahasiswa*. Jilid II. Dian Rakyat.Jakarta
- [32] Sumarwan.1993. *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*. *Warta Demografi*. Jakarta:LD.FEUI
- [33] Suyastriri.2005.*Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi lokal dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul*.*Jurnal Ekonomi Pembangunan* hal 51-60. Fakultas Pertanian UPN: Yogyakarta
- [34] Sili,Nuh.*Pengaruh pendapatan,pendidikan dan remitan terhadap pengeluaran konsumsi pekerja migran dan non permanen di kabupaten Badung (studi kasus pada dua kecamatan di kabupaten Badung)*.*Jurnal ekonomi: Universitas Udayana*
- [35] Sastra,Dian.2007. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Informal Diatas Upah Minimum Propinsi Di Sumatera Barat*.Tesis Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang
- [36] Sugioarto .(2008) *Analisis Pendapatan,Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi Pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan*.Pusat Analisis Sosial Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian
- [37] Sjirat,Muchlis.2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumahtangga Miskin Perkotaan di Sumatera Barat*.Skripsi:Padang
- [38] Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta:2000
- [39] Soekirman 1991, *Dampak Pembangunan terhadap Keadaan Gizi Masyarakat*. *Majalah Gizi Indonesia*, vol.16, pp. 64-98
- [40] Suhardjo, 1989, *Sosial Budaya Gizi*. IPB, Bogor.
- [41] Todaro.M.P.1999. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan oleh Munandar H.dkk. Edisi keenam/jilid I.Jakarta:Erlangga
- [42] Taufiq.M.2007.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Masyarakat di Kabupaten Tuban*.*Jurnal manajemen,akuntansi dan bisnis* volume 5,nomor 3:Jawa Timur Surabaya

- [43] Wahida.2006. Hubungan Faktor-Faktor Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok rumah tangga Pada Masyarakat Di Wamena,Kabupaten Jayawijaya,Tahun 2005.Tesis Universitas Diponegoro
- [44] Winarti, H. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Barombong kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi Unhas,tidak dipublikasikan.
- [45] Nata Bhimo Rizky Samudro, dkk. 2010. Pola Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Miskin Jawa Tengah. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [46] Subarna,Trisna. 2012. Analisis Kemiskinan dan Pengeluaran Non Pangan, Bandung: Jurnal Bina Praja.
- [47] Novita, Sari dan Fardianah Mukhyar 2011. Kajian: Pola Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Jurnal Agribisnis Perdesaan. Volume 01 Nomor 04 Desember 2011.
- [48] Soembodo,Benny.“Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial”.<https://www.academia.edu/11678737/> contoh_jurnal_kemiskinan_oleh_Benny. Diakses tanggal 27 Desember 2016
- [49] Sukirno,Sadono. 2013. Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Rajawali Press, 2013. Supranto. 2000. Statistik, Teori dan Aplikasi. Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta